



JNPH

Volume 11 No. 1 (April 2023)

© The Author(s) 2023

ANALISIS PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PABRIK KELAPA SAWIT DI PT. PALMA MAS SEJATI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

ANALYSIS USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT AND OCCUPATIONAL ACCIDENT ON PALM OIL PLANT FACTORS IN PT. PALMA MAS SEJATI DISTRICT BENGKULU TENGAH

UMMI JAYANTI, HAIDINA ALI, REFLIS, MUSTOPA RAMDHON, SATRIA UTAMA,
RIANG ADEKO, AFIRMANSYAH, ZAINAL ARIFIN, SISWAHYONO
PROGRAM DOKTOR PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN
(PSDAL), FAKULTAS PERTANIAN, UNIVERSITAS BENGKULU
Email: ummijayanti@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan kerja di PT.Palma Mas Sejati pada Tahun 2013-2014 terdapat 63 pekerja dengan 1,6% pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Pada tahun 2015 terdapat 4 kasus meningkat menjadi 6,3%, kemudian di tahun 2016 terdapat 11 kasus kecelakaan kerja yang terus meningkat hingga mencapai 17,4%. Tujuan penelitian diketahuinya penggunaan Alat Pelindung Diri dan kecelakaan kerja pada pekerja pabrik kelapa sawit di PT.Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif. Populasi adalah seluruh pekerja pabrik yang di bagian produksi dengan menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 63 pekerja. Hasil penelitian hampir seluruh (92.07%) pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri secara tidak lengkap dan sebagian kecil (7,93%) pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri secara lengkap, hampir seluruh (90.48%) pekerja tidak sering mengalami kecelakaan kerja dan sebagian kecil (9,52%) pekerja sering mengalami kecelakaan kerja. Diharapkan perusahaan dapat menyadari dan lebih menekankan pentingnya mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri dan untuk keamanan dan keselamatan kerja terutama penggunaan Alat Pelindung Diri saat bekerja.

Kata Kunci: Penggunaan Alat Pelindung Diri, Kecelakaan Kerja

ABSTRACT

Occupational accident in PT.Palma Mas Sejati in the Year 2013-2014 there are 63 workers with 1.6% of workers who have work accidents. By 2015 there are 4 cases increased to 6.3%, then in 2016 there are 11 cases of work accidents that continue to increase to reach 17.4%. The purpose of the research is to know the use of Personal Protective Equipment and work accident at the palm oil factory workers in PT.Palma Mas Sejati, Central Bengkulu Regency. The type of

research is survey research with a descriptive approach. The population is all factory workers in the production section using a total sampling technique of 63 workers. Based on the results of the study, it was found that almost all (92.07%) of workers were using incomplete Personal Protective Equipment and a small part (7.93%) of workers used the complete Personal Protective Equipment, almost 90.48% (9.52%) workers often have work accidents. It is expected that the company can realize and emphasize the importance of the use of Personal Protective Equipment and for security and safety especially the use of Personal Protective Equipment while working.

Keywords: Use of Personal Protective Equipment, Occupational Accident

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Tarwaka, 2008).

Berdasarkan Permenaker dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VIV2010 tentang Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja.

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional tahun 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun 2012, ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Departemen Kesehatan, 2014).

Data statistik kecelakaan kerja dari Jamsostek menunjukkan hingga akhir tahun 2012 telah terjadi 103.074 kasus kecelakaan kerja, diantaranya 91,21% korban di antaranya kecelakaan kembali sembuh, 3,8% mengalami cacat fungsi, 2,61% mengalami cacat sebagian, dan sisanya meninggal dunia (2.419 kasus) dan mengalami cacat total tetap (37 kasus), dengan rerata terjadi 282 kasus kecelakaan kerja setiap harinya. Sedangkan tahun 2013 kasusnya mencapai 103.285 yang

berarti naik 1,76%, kemudian hingga tahun 2014 angka kecelakaan kerja mencapai 8.900 kasus dari Januari sampai April 2014 (Jamsostek Indonesia, 2014). Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 terdapat 1.276 kasus kecelakaan kerja tipe kecelakaan yang terbanyak adalah terbentur, bersinggungan dengan benda tajam yang mengakibatkan tergores, terpotong jari-jari, tertusuk, dan terpukul akibat terjatuh. Hal tersebut tidak akan terjadi jika pekerja dengan tertib menggunakan alat pelindung diri atau APD.

PT. Palma Mas Sejati merupakan salah satu unit perusahaan yang bergerak di bidang usaha pengolahan kelapa sawit yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk mengelola kelapa sawit menghasilkan CPO (*Crude Palm Oil*) dan PK (*Palm Kernel*), pabrik kelapa sawit ini memiliki 8 bagian/unit untuk pengolahan : penerimaan Tandan Buah Segar (TBS), *loading ramp* (tempat penampungan TBS sementara), perebusan (Sterilizer), *tippler*, penebahan (*Thresher*), kempa (*pressing*), pemurnian minyak (*klarifikasi*), pengolahan biji (*kernel*). Perusahaan ini memiliki 63 orang pekerja dibagian pengolahan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja, dan wajib melakukan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), dengan pembagian pekerja sesuai dengan proses pengolahannya seperti di stasiun penerimaan buah terdapat 7 orang karyawan, untuk stasiun *loading ramp*, perebusan (*sterilizer*), *tippler*, penebahan (*thresher*), kempa (*pressing*), pemurnian minyak (*klarifikasi*), dan pengolahan biji (*kernel*)

masing-masing stasiun terdapat 8 orang karyawan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui adanya kecelakaan kerja tahun 2013-2016 di pabrik kelapa sawit terutama bagian pengolahan. Tahun 2013-2014 terdapat 63 pekerja dengan 1,6% pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Pada tahun 2015 terdapat 4 kasus kecelakaan kerja yang berarti naik 6,3%, kemudian di tahun 2016 terdapat 11 kasus kecelakaan kerja yang terus meningkat hingga mencapai 17,4%. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit di PT. Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran penggunaan Alat Pelindung Diri dan kecelakaan kerja pada pekerja pabrik kelapa sawit di PT.Palma Mas Sejati Kabupaten Bngkulu Tengah. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 April - 25 Mei 2017. Penelitian ini dilakukan di pabrik kelapa sawit PT. Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Pengumpulan data diperoleh dari pedoman wawancara kepada responden kuesioner dan mengamati penggunaan Alat Pelindung Diri dari pekerja pabrik dengan observasi berdasarkan *checklist* di PT. Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan menganalisis tiap variabel yaitu Penggunaan Alat pelindung Diri dan kecekalaan kerja.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Penggunaan Alat Pelindung Diri Berdasarkan Kondisi Alat Pelindung Diri

Pada Pekerja Produksi Pabrik Kelapa Sawit Di PT.Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2017.

NO	Alat Pelindung Diri	∑	Persentase(%)
1.	Helm Pengaman		
	Menggunakan	39	62
	Tidak Menggunakan	24	38
	Jumlah	63	100
2.	Sepatu Boot		
	Menggunakan	42	66,67
	Tidak Menggunakan	21	33,33
	Jumlah	63	100
3.	Sarung Tangan		
	Menggunakan	14	22,22
	Tidak Menggunakan	49	77,78
	Jumlah	63	100
4.	Kaca Mata		
	Menggunakan	1	1,59
	Tidak Menggunakan	62	98,41
	Jumlah	63	100

Tabel 1 diketahui bahwa dari 63 pekerja di PT. Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah, hampir seluruh pekerja (98,41%) tidak memakai kaca mata dan lebih dari setengah (77,78%) pekerja tidak memakai sarung tangan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di PT. Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2017.

NO	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Lengkap	58	92.07
	Lengkap	5	7.93
	Total	63	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari 63 pekerja di PT. Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah, hampir seluruh (92.07%) pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri secara Tidak Lengkap.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja Di PT. Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu

Tengah tahun 2017.

NO	Kecelakaan Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Sering	57	90.48
2.	Sering	6	9.52
	Total	63	100

Dari tabel 3 diketahui bahwa dari 63 pekerja di PT. Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah, hampir seluruh (90.48%) pekerja tidak sering mengalami kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 63 pekerja pabrik kelapa sawit di PT. Palma Mas Sejati kabupaten Bengkulu Tengah, diketahui sebagian besar (62%) pekerja memakai Alat pelindung Diri helm pengaman dan hampir sebagian (38%) pekerja tidak memakai helm pengaman, sebagian besar (66,67%) pekerja memakai sepatu boot, hampir sebagian (33,33%) pekerja tidak memakai sepatu boot, dan hampir sebagian (22,22%) pekerja memakai sarung tangan, hampir seluruh (77,78%) pekerja tidak memakai sarung tangan, hanya sebagian kecil (1,59%) pekerja memakai Alat Pelindung Diri kaca mata, hampir seluruh (98,41%) pekerja tidak memakai kaca mata. Hasil penelitian menunjukkan, kebanyakan pekerja tidak memakai sarung tangan dan kaca mata. Penggunaan Alat Pelindung Diri yang sering digunakan pekerja di pabrik kelapa sawit PT. Palma Mas Sejati seperti : helm pengaman, sepatu boots, sarung tangan dan kaca mata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 pekerja pabrik kelapa sawit di PT. Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah, hampir seluruh (92.07%) pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri secara tidak lengkap dan sebagian kecil (7,93%) pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri secara lengkap. Penelitian ini diperkuat dengan Permenkertrans RI NO

PER.08/MEN/VIV2010 yaitu, Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sebagai upaya terakhir dalam usaha melindungi tenaga kerja apabila usaha rekayasa (teknis) dan administratif tidak dapat dilakukan dengan baik.

Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja pabrik kelapa sawit di PT.Palma Mas Sejati hampir seluruh pekerja di setiap bagian pengolahan atau per stasiun dari stasiun penerimaan buah TBS, stasiun *Loading ramp*, stasiun peregangan, stasiun *tippler*, stasiun penebahan, stasiun kempa, stasiun pemurnian minyak, dan stasiun pengolahan biji mereka hanya memakai Alat Pelindung Diri yaitu helm pengaman dan sepatu boot.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inna Nesy Barizqi (2015) sebagian responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD berupa safety shoes sebanyak 55 orang (84,6%) sedangkan responden yang patuh dalam penggunaan APD berupa *safety shoes* sebanyak 10 orang (15,4%).

Diketahui bahwa 63 pekerja hampir seluruh responden (92.07%) menggunakan Alat Pelindung Diri secara tidak lengkap dikarenakan kurangnya kesadaran dari pekerja pabrik, dirasa kurang penting dan tidak nyaman untuk digunakan. Ketidaknyamanan disini seperti saat menggunakan alat pelindung diri terasa panas, berat, berkeringat atau lembab, sakit, dan sebagainya. Alasan lainnya yaitu merasa bahwa pekerjaan tersebut tidak berbahaya atau tidak berdampak pada keselamatan dan kesehatannya. Terutama bagi pekerja yang sudah bertahun-tahun melakukan pekerjaan tersebut. Kesalahpahaman terhadap fungsi Alat Pelindung Diri akibat kurangnya pengetahuan akan fungsi dan kegunaan Alat Pelindung Diri, Alat Pelindung Diri mengganggu kelancaran dan kecepatan pekerjaan adalah alasan lain pekerja tidak patuh dalam menggunakan Alat

pelindung di tempat kerja.

2. Kecelakaan Kerja

Berdasarkan tabel 4.3 hasil distribusi kecelakaan kerja pada pekerja diketahui bahwa dari 63 pekerja di PT. Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah, hampir seluruh (90,48%) pekerja tidak sering mengalami kecelakaan kerja dan sebagian kecil (9,52%) pekerja sering mengalami kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Palma Mas Sejati yang sering dialami oleh pekerja pabrik seperti tangan dan kaki tertusuk duri buah TBS, tergores benda tajam saat menggunakan mesin produksi, terpeleset atau terjatuh saat sedang bekerja karena lantai yang licin karena adanya tumpahan minyak. Terkadang terjadi juga kecelakaan kerja yang di alami oleh pekerja seperti terkena percikan minyak panas dari kran vibro separator dan pipa *hidrolik loading ramp* yang rusak, pekerja yang terjepit oleh lori, pekerja yang mengalami kecelakaan kerja seperti terkena semburan api pada saat pengerokan sisa-sisa pembakaran di insinerator, masuk kedalam rebusan pada saat menarik lori keluar di stasiun stelilizer atau perebusan. Menurut suma'mur bahwa 80% kecelakaan disebabkan ooleh perbuatan tidak selamat (*unsafe action*), dan hanya 20% oleh kondisi yang tidak selamat (*unsafe condition*). Kecelakaan bisa terjadi karena kondisi yang tidak membawa keselamatan kerja atau perbuatan yang tidak selamat.

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh faktor manusia (*unsafe action*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*). Faktor *unsafe action* dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti ketidak seimbangan fisik tenaga kerja (cacat), kurang pendidikan, mengangkut beban berlebihan, bekerja berlebihan atau melebihi jam kerja. Faktor *unsafe condition* disebabkan oleh berbagai hal yaitu peralatan yang sudah tidak layak pakai, ada api di tempat bahaya, pengamanan gedung yang kurang standar, terpapar bising, terpapar radiasi, pencahayaan dan ventilasi yang

kurang atau berlebihan, kondisi suhu yang membahayakan, dalam keadaan pengamanan yang berlebihan, sistem peringatan yang berlebihan dan sifat pekerjaan yang mengandung potensi bahaya (Anizar, 2009).

Hal ini memungkinkan bahwa kebijakan K3 dan peraturan-peraturan K3 lainnya masih ada yang belum dijalankan padahal kebijakan K3 dan peraturan K3 tersebut untuk meningkatkan kesadaran pekerja akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Oleh karena itu, perlu diterapkan kebijakan K3 dan peraturan-peraturan K3 oleh perusahaan dan pengawasan oleh mandor (pengawas), terutama pada pekerja yang bekerja di bagian operator rebusan yang beresiko mengalami kecelakaan kerja. Penyebab-penyebab kecelakaan kerja paling utama ditentukan tidak pada mesin-mesin yang paling berbahaya (seperti mesin gergaji sirkuler, mesin pengaduk, dan mesin tekan) atau zat-zat yang paing berbahaya seperti bahan-bahan peledak atau cairan-cairan yang mudah terbakar. Tetapi ada kegiatan yang biasa seperti terantuk, terjatuh, terpeleset, tergores benda tajam, dan tertimpa, tertusuk oleh Tandan Buah Segar (TBS).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Armaidi Darmawan dengan judul "Hubungan Kelengkapan Alat Pelindung Diri, Lama Pembagian Waktu Kerja, dan Pemahaman Pekerja-Tentang *Briefing* dengan Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah Prima Jambi ", distribusi yang mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 35 (32,7%) sedangkan yang tidak mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 72 (67,3%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu " Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Di PT.Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah". Dengan hasil penelitian pada tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan alat pelindung diri hampir seluruh pekerja (98,41%) tidak memakai kaca mata dan lebih dari setengah (77,78%)

pekerja tidak memakai sarung tangan. Pada tabel 4.2 distribusi frekuensi penggunaan Alat Pelindung Diri hampir seluruh (92.07%) pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri secara tidak lengkap, tabel 4.3 distribusi frekuensi kecelakaan kerja hampir seluruh (90.48%) pekerja tidak sering mengalami kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja yang terjadi di pabrik kelapa sawit PT.Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah bukan hanya karena pekerja tidak menggunakan Alat pelindung diri secara lengkap, namun menurut Budiono, kecelakaan kerja bisa terjadi karena peralatan (alat potong/gergaji, pahat tатаh, mesin plener, hampelas, dll), pengaman /pelindung yang tidak memadai atau tidak memenuhi syarat, bahan, alat-alat/ peralatan rusak, lantai yang licin, alat kerja dengan kondisi yang kurang aman. Kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) disebabkan karena cara kerja yaitu cara bekerja dan peralatan kerja yang kurang nyaman sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja di pabrik antara lain, lantai yang licin dan TBS yang jatuh dari loading ramp yang merupakan tata cara bekerja yang kurang aman, alat kerja dengan kondisi yang kurang aman seperti pipa hidrolik loading ramp dan kran minyak vibrio separator yang bocor sehingga kena percikan minyak mentah yang masih panas.

KESIMPULAN

1. Penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja PT.Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah dinyatakan bahwa dari 63 pekerja hampir seluruh (92,07%) pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri secara tidak lengkap.
2. Kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Palma Mas Sejati Kabupaten Bengkulu Tengah dinyatakan bahwa dari 63 pekerja hampir seluruh (90.48%) pekerja tidak sering mengalami kecelakaan kerja.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan mutu pendidikan, juga melengkapiliterature/referensi khususnya menambah wawsan dan pengetahuan mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan sebagai sanitarian mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri dan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri dan untuk keamanan dan keselamatan kerja terutama penggunaan Alat Pelindung Diri saat bekerja.
2. Bagi Tempat Penelitian
Perusahaan dapat menyadari dan lebih menekankan pentingnya keselamatan secara mandiri serta memahami arti pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
3. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan hasil penelitian ini berguna senagai bahan informasi untuk lebih memahami pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri dan untuk keamanan dan keselamatan kerja terutama penggunaan Alat Pelindung Diri saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, Sugeng A. M. Bunga Rumpai Hiperkes dan Keselamatan Kerja. PT. Tritunggal Tata Fajar. Semarang. 1991.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Data Kecelakaan Kerja Dari *International Labour Organization (ILO)* Tahun 2013, Jakarta, Departemen Kesehatan.
- Peraturan Menteri Tenaga Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VIV2010. Tentang Alat Pelindung Diri.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

- Suma'mur, (2007). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. PT. Gunung Agung. Jakarta.
- Tarwaka, (2008), *Buku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*, Surakarta: Harapan Press.